

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perusahaan PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan asuransi Prudential Life Assurance yang dilaksanakan pada bulan September 2018. Prudential PLC (Public Limited Company) merupakan jasa keuangan terkemuka asal Inggris yang berdiri sejak tahun 1848. Prudential PLC memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dalam merencanakan keuangan mereka dan keluarga, dengan cara menyediakan produk-produk untuk mengatasi resiko keuangan yang dipilih. Prudential telah memiliki pengalaman lebih dari 86 tahun dengan dibukanya unit bisnis prudential pertama di Malaysia. Kantor Regional Prudential di Asia adalah Prudential Corporation Asia (PCA) di Hongkong yang didirikan tahun 1994. Kini,

Prudential di Asia telah berhasil menjadi salah satu grup perusahaan asuransi jiwa terdepan di Asia dengan operasi asuransi jiwa dan pengelolaan dana di 11 negara, yaitu Cina, Filipina, Hongkong, India, Indonesia, Korea, Malaysia, Singapura, Taiwan, Thailand, dan Vietnam.¹

Di Indonesia, Prudential Indonesia merupakan bagian dari Prudential PLC (Public Limited Company) London, Inggris dan menginduk pada kantor regional Prudential Corporation Asia (PCA) yang berkedudukan di Hongkong. Sejak didirikan pada tahun 1995, Prudential Indonesia telah menerima berbagai penghargaan, salah satunya adalah penghargaan sebagai “*lifetime achievement award for best life insurance company*” dari majalah investor pada tahun 2007. Di tahun 2011, Prudential Indonesia mendapatkan berbagai penghargaan dari media massa salah satunya adalah penghargaan dari Markeeters Community sebagai “Indonesia Brand Champio 2011-The Most Popular Brand Of Unit Link Insurance”, “Indonesia

¹[http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/about us/index.html](http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/about_us/index.html) Diakses pada tanggal 29 September 2018 pukul 13:25 WIB

Brand Champion 2011 The Best Customer Choice Of Unit Link Insurance” dan “Indonesia Brand Champion 2011-The Best Customer Choice Of Islamic Life Insurance”.²

Dari berbagai penghargaan yang telah diraih tersebut membuktikan PT. Prudential Life Assurance sebagai salah satu perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia.

2. Visi dan Misi

Sebagai salah satu perusahaan asuransi yang terbesar dan terkemuka di Indonesia, PT. Prudential Life Assurance memiliki visi dan misi bagi shareholder maupun stakeholder. Hal ini ditunjukkan agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

a. Visi PT. Prudential Life Assurance

Menjadi perusahaan nomor satu Asia, dalam hal:

1. Pelayanan Nasabah

²[http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/about us/awardsandrecognitions/indexhtml](http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/about_us/awardsandrecognitions/indexhtml), diakses pada tanggal 1 Oktober 2018 pukul 13:30 WIB

Nasabah adalah kunci penting dalam bisnis asuransi, oleh karena itu pelayanan terhadap nasabah merupakan hal penting bagi PT. Prudential Life Assurance untuk mencapai tujuan yaitu menjadi perusahaan jasa keuangan nomor satu.

2. Memberikan hasil terbaik bagi para pemegang saham Prudential memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan hasil yang memuaskan kepada para pemegang saham sehingga mereka akan terus memberikan dukungan yang lebih baik lagi demi keberhasilan perusahaan dalam perkembangannya.

3. Memperkerjakan orang-orang terbaik

Untuk mendukung keberhasilan tujuan dan visi ini, PT. Prudential Life Assurance senantiasa mengembangkan kemampuan sumberdaya manusianya, baik para tenaga pemasaran maupun karyawan. Oleh karena itu, PT. Prudential Life Assurance sangat mengutamakan pendidikan,

pelatihan dan pengembangan bagi para tenaga pemasaran dan karyawan sehingga tujuan dan misi perusahaan dapat dicapai dengan hasil terbaik.³

b. Misi PT. Prudential Life Assurance

Sebagai usaha untuk mewujudkan visi perusahaan, PT. Prudential Life Assurance mempunyai misi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Misi PT. Prudential Life Assurance adalah “Menjadi perusahaan jasa keuangan ritel terbaik di Indonesia, melampaui pengharapan para nasabah, tenaga pemasaran, sifat dan pemegang saham dengan memberikan pelayanan terbaik, produk berkualitas, staf serta tenaga profesional yang berkomitmen tinggi serta menghasilkan pendapatan investasi yang menguntungkan”.⁴

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari misi, PT. Prudential Life Assurance memiliki empat pilar

³<http://www.pru.life.asia/2014/04/visi-dan-misi-prudential.html>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2018 pukul 14:00 WIB

⁴http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/about_us/missionandcredo/index.html Diakses pada tanggal 1 Oktober 2018 pukul 14:30 WIB

(four pillars), yaitu pondasi yang merupakan dasar berdiri dan berkembangnya perusahaan serta yang membedakannya dengan perusahaan-perusahaan lain.

Berikut ini adalah Empat pilar tersebut:

1. Semangat untuk menjadi yang terbaik
2. Organisasi yang memberikan kesempatan belajar
3. Integritas dan keuntungan yang merata bagi semua pihak yang terkait dengan perusahaan.

Meskipun misi dan empat pilar sudah menjelaskan arah dan tujuan perusahaan, untuk lebih memperkuatnya, PT. Prudential Life Assurance mengadopsi Core Values (prinsip-prinsip dasar) yang dikembangkan oleh Prudential Corporation Asia (PCA) sebagai panduan kepada setiap orang diperusahaan dalam bekerja. Core Values (prinsip-prinsip dasar) tersebut yaitu:

1. Berinovasi rasa menciptakan peluang
2. Menunjukkan rasa peduli dan memahami
3. Bekerja sama dan memberikan yang terbaik.

c. Lokasi PT. Prudential Life Assurance

PT. Prudential Life Assurance Indonesia berkantor pusat di Jl. Jend.Sudirman kav. 79 Prudential Tower, Setia Budi, Jakarta Selatan.⁵

3. Data Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance

Unit Syariah Periode 2011-2018

Tabel 4.1

Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance Unit

Syariah Periode 2011-2018

Tahun	Jumlah Pendapatan	Jumlah Beban	Laba
2011	Rp 1,044,909,000	Rp 397,837,000	Rp 492,723,000
2012	Rp 1,195,788,000	Rp 461,711,000	Rp 560,385,000
2013	Rp 1,467,849,000	Rp 544,511,000	Rp 694,446,000
2014	Rp 1,806,648,000	Rp 616,839,000	Rp 915,210,000
2015	Rp 1,962,998,000	Rp 647,784,000	Rp 1,033,318,000
2016	Rp 1,890,989,000	Rp 869,043,000	Rp 819,715,000
2017	Rp 1,895,864,000	Rp 953,562,000	Rp 750,248,000
2018	Rp 1,946,368,000	Rp 1,118,064,000	Rp 660,039,000

Sumber: Data sekunder laporan keuangan PT. Prudential Life

Assurance Unit Syariah

⁵ <http://www.prulife.asia/2014/04/visi-dan-misi-prudential.html>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2018 pukul 14:00 WIB

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUMLAH_PENDAPATAN	8	1044909.0	1962998.0	1651426.625	365370.9
JUMLAH_BEBAN	8	397837.00	1118064.0	701168.8750	253416.3
LABA	8	492723.00	1033318.0	740760.5000	179310.2
Valid N (listwise)	8				8991

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

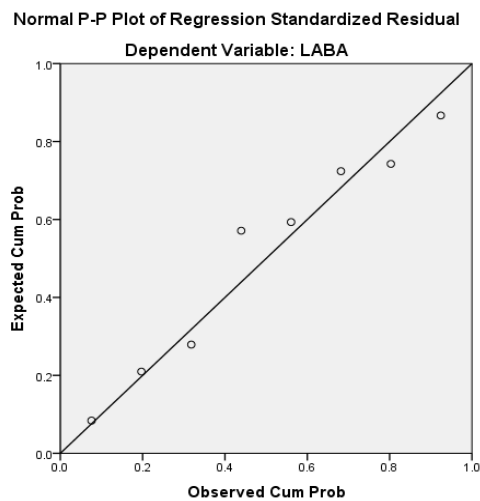
Berdasarkan hasil atau output Statistik deskriptif diatas, dapat terlihat bahwa variabel Jumlah Pendapatan yang menjadi sampel berkisar antara 1044909.00 sampai dengan 1962998.00 dengan rata-rata 1651426.6250 dan standar deviasi variabel Jumlah Pendapatan tersebut sebesar 365370.94730. Sedangkan variabel Beban yang menjadi sampel berkisar antara 397837.00 sampai dengan 1118064.00 dengan nilai rata-rata sebesar 701168.8750 dan standar deviasi variabel Beban sebesar 253416.37658. Variabel Laba Bersih yang menjadi sampel berkisar antara 492723.00 sampai dengan 1033318.00 dengan nilai rata-rata sebesar 740760.5000 dan standar deviasi variabel Laba sebesar 179310.28991.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Propability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov- Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 21.0 didapatkan output sebagai berikut:



Gambar 4.1

Hasil Uji Probability-Plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10211.7989792
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.131
	Negative	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z		.591
Asymp. Sig. (2-tailed)		.876

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0.876 ($\rho = 0.876$). karena $\rho = 0.876 > \alpha = 0.05$ maka dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	45726.251	22014.263		-2.077	.092		
1 JUMLAH_PENDAPATAN	.788	.021	1.606	38.019	.000	.364	2.749
JUMLAH_BEBAN	-.734	.030	-1.037	-24.567	.000	.364	2.749

a. Dependent Variable: LABA

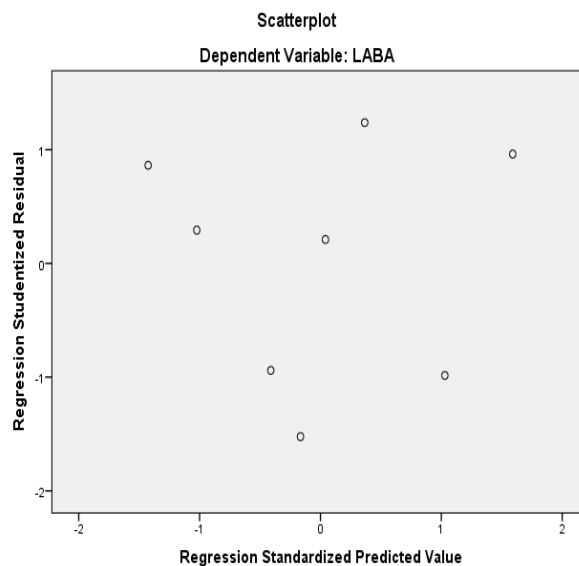
Berdasarkan output di atas diketahui, nilai tolerance variabel jumlah pendapatan (X1) dan jumlah beban (X2) yakni 0,364 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel Jumlah pendapatan (X1) dan Jumlah Biaya (X2) yakni 2,749 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji grafik dan uji *park*. Berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 4.2
Hasil Uji Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari gambar *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

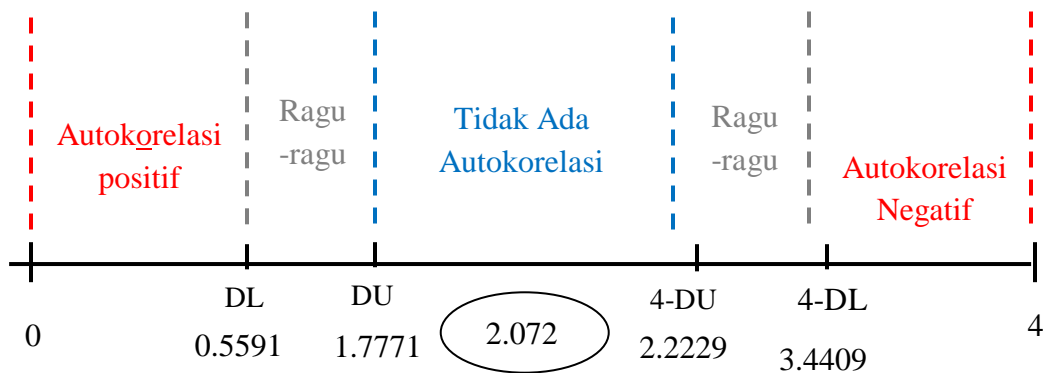
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.897	.995	12082.76350	2.072

a. Predictors: (Constant), JUMLAH_BEBAN, JUMLAH_PENDAPATAN

b. Dependent Variable: LABA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2.072 jumlah sampel 8 dan jumlah variabel independen 1 ($k=2$). Nilai DW 2.072 lebih besar dari batas atas (du) 1.7771 dan kurang dari (4-du) 2.3058 atau $1.7771 < 2.072 < 2.2229$. sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.



Karena nilai DW (2.072) berada diantara nilai du dan 4-du maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.

1. Jika $0 < d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif (tolak).

2. Jika $d_l < d < d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan).
3. Jika $4-d_l < d < 4$, berarti terdapat autokorelasi negatif (tolak).
4. Jika $4-d_u < d < 4-d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negative (tidak ada keputusan).
5. Jika $d_u < d < 4-d_u$, berarti tidak ada autokorelasi (jangan tolak).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Output Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	45726.251	22014.263		-2.077	.092	
	JUMLAH_PENDAPATAN	.788	.021	1.606	38.019	.000	.364
	JUMLAH_BEBAN	-.734	.030	-1.037	24.567	.000	.364

a. Dependent Variable: LABA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

Dari tabel diatas diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X + b_2 X + e$$

$$Y = 45726.251 + 0.788 X - 0.734 X + e$$

- a. Angka konstan sebesar Rp. 45.726.251 menunjukkan bahwa ketika variabel Jumlah Pendapatan dan Jumlah

Beban relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka Laba sebesar Rp. 45.726.251.

- b. Koefisien regresi untuk Jumlah Pendapatan sebesar 0.788% dan Beban sebesar -0.734% menggambarkan bahwa ketika Jumlah Pendapatan dan Beban mengalami penurunan sebesar 0.054 Persen maka Laba mengalami penurunan sebesar 0.054%.

4. Uji Koefisien Korelasi (r)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X1) yaitu Jumlah Pendapatan dan (X2) yaitu Beban dan Laba sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Uji Koefisien Korelasi (r)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.897	.995	12082.76350	2.072

a. Predictors: (Constant), JUMLAH_BEBAN, JUMLAH_PENDAPATAN

b. Dependent Variable: LABA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka r (koefisien korelasi) sebesar 0.898 atau 89.8%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara Jumlah Pendapatan dan Beban dengan Laba. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.897	.995	12082.76350	2.072

a. Predictors: (Constant), JUMLAH_BEBAN, JUMLAH_PENDAPATAN

b. Dependent Variable: LABA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0.897 = 89.7\%$. Artinya Jumlah Pendapatan dan Beban terhadap Laba Bersih sebesar 89.7% dan sisanya sebesar 10.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis (Uji F)

Tabel 4.10

Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	224335294593.258	2	112167647296.629	768.307	.000 ^b
	729965868.743	5	145993173.749		
	225065260462.000	7			
	Total				

a. Dependent Variable: LABA

b. Predictors: (Constant), JUMLAH_BEBAN, JUMLAH_PENDAPATAN

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Data di atas menunjukkan bahwa $K = 2$ ($X_1 =$ Jumlah Pendapatan, $X_2 =$ Beban), dan $n = 8$. Selanjutnya nilai ini kita masukan kedalam rumus, maka menghasilkan angka $(2; 8-2-1) = (2; 5)$, angka ini kemudian kita jadikan acuan untuk mengetahui nilai F tabel pada distribusi nilai F tabel statistik. Maka diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 5,41. Karena nilai F hitung 768.307 lebih besar dari nilai F tabel 5,41 maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa variabel bebas X1 dan X2 (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

7. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Uji Hipotesis (Uji t)

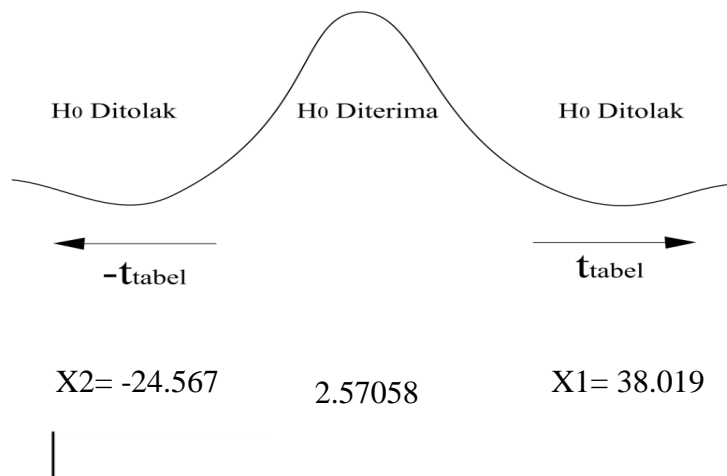
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	45726.251	22014.263					
	JUMLAH_PENDAPATAN	.788	.021	1.606	38.019	.000	.364	2.749
	JUMLAH_BEBAN	-.734	.030	-1.037	-24.567	.000	.364	2.749

a. Dependent Variable: LABA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari tabel diatas menunjukkan nilai t_{hitung} X1 sebesar 38.019 dan t_{hitung} X2 Sebesar -24.567 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $84-2-1 = 5$ maka didapat t tabel sebesar 2.57058. Oleh karena nilai X1 $t_{hitung} > t_{tabel} = 38.019 > 2.57058$ dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Jumlah Pendapatan dan Beban berpengaruh positif secara signifikan terhadap Laba. dan nilai X2 $t_{hitung} > t_{tabel} = -24.567 < 2.57058$ dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Jumlah Pendapatan dan Beban berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Laba. Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah:



Gambar 4.3

Kurva uji t dua arah

Pada gambar diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . karena nilai X_1 $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 38.019 > 2.57058$ dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Jumlah Pendapatan dan Beban berpengaruh positif secara signifikan terhadap Laba. dan nilai X_2 $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = -24.567 < 2.57058$ dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat

disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Jumlah Pendapatan dan Beban berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Laba.

8. Pembahasan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karena nilai X_1 $t_{hitung} > t_{tabel} = 38.019 > 2.57058$ dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Jumlah Pendapatan dan Beban berpengaruh positif secara signifikan terhadap Laba. dan nilai X_2 $t_{hitung} > t_{tabel} = -24.567 < 2.57058$ dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Jumlah Pendapatan dan Beban berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Laba.
2. Hubungan antara jumlah pendapatan dan beban terhadap laba bersih dikategorikan sangat kuat dan

besarnya pengaruh jumlah pendapatan dan beban terhadap laba bersih sebesar 89.8% sedangkan sisanya 10.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya jumlah pendapatan dan jumlah beban terhadap laba.